



# PT. BPR WIRADHANA PUTRAMAS

Jl. Raya Surabaya - Mojokerto Km.45 Kramattemenggung, Kec. Tarik - Sidoarjo, Telp : 0321 363757 Fax. 0321 362969.

No : 015/WP-SDA/OJK/IV/2026  
Lamp : 1 (satu) bendel

Sidoarjo, 28 April 2026

Kepada Yth.  
**Pimpinan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**  
Kantor Jawa Timur  
Di  
Jl. Gubernur Suryo No. 28 - 30  
Surabaya

Perihal : **Penyampaian Laporan Keberlanjutan PT. BPR Wiradhana Putramas Tahun 2025**

Dengan hormat,

Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik maka bersama ini kami sampaikan Laporan Keberlanjutan PT. BPR Wiradhana Putramas Tahun 2025 sebagaimana terlampir.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT  
**WIRADHANA PUTRAMAS**

  
**Anik Lestari M, SH**  
Direktur



**2025**

# **Laporan Keberlanjutan**

## *Sustainability Report*



**PT. BPR WIRADHANAPUTRAMAS**

## Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	6
2.1. Kinerja Ekonomi	6
2.2. Kinerja Lingkungan Hidup	9
2.3. Kinerja Sosial	11
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	12
3. Profil Bank	14
4. Penjelasan Direksi	17
5. Tata Kelola Keberlanjutan	24
Umpan Balik	26

## Kata Pengantar

Sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) di Indonesia yang mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/ POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, maka PT. BPR Wiradhana Putramas telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) PT. BPR Wiradhana Putramas pada Tahun 2025 sebagai pondasi dan landasan strategik untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan Bank dan telah mengimplementasikan melalui program kerja yang selaras dengan prinsip keberlanjutan.

PT. BPR WIRADHANA PUTRAMAS, berperan sebagai lembaga intermediasi yang mengumpulkan dana dari masyarakat (DPK) untuk disalurkan sebagai kredit. Oleh karena itu, PT. BPR Wiradhana Putramas harus cermat dalam memberikan pembiayaan, menghindari usaha yang merugikan lingkungan, memprioritaskan usaha yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat memperoleh keuntungan dari pendapatan bunga kredit.

PT. BPR WIRADHANA PUTRAMAS memiliki komitmen untuk mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan, hal ini merupakan upaya kolektif sektor jasa keuangan dalam mendukung realisasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

SR (*Sustainability Report*) PT. BPR WIRADHANA PUTRAMAS untuk Tahun 2025 ini menyajikan data terkait performa keberlanjutan Bank, mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang ditujukan kepada seluruh pihak terkait. Sesuai regulasi OJK, BPR WIRADHANA PUTRAMAS, dengan modal inti di bawah Rp 50 miliar, pertama kali menyusun SR pada tahun 2025, yaitu SR Tahun 2024. Laporan ini wajib diserahkan ke OJK secara offline, mengikuti tenggat waktu penyampaian Laporan Tahunan. Oleh karena itu, BPR WIRADHANA PUTRAMAS menyusun SR Tahun 2024 yang mencakup informasi periode 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025.

Laporan Keberlanjutan ini disusun dengan merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 serta Panduan Teknis untuk Bank terkait dengan Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

# BAB I

## Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan

### 1.1. Tentang Laporan Keberlanjutan

Sesuai dengan POJK No. 51 / POJK.03/2017 tertanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan, khususnya pasal 10, setiap BPR/BPRS memiliki kewajiban untuk menyusun dan menyerahkan Laporan Keberlanjutan (LK) setiap tahun, bersamaan dengan pengiriman Laporan Tahunan BPR/BPRS untuk periode Tahun 2025.

Laporan Keberlanjutan, atau dikenal juga sebagai Sustainability Report, adalah sebuah dokumen publik yang menyajikan data terkait kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan dari suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, yang berkaitan dengan praktik bisnis berkelanjutan.

Berdasarkan Lampiran 2 POJK mengenai penerapan Keuangan Berkelanjutan, format penulisan Laporan Keberlanjutan adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan mengenai Strategi Pembangunan Berkelanjutan
2. Ikhtisar Evaluasi Kinerja pada Aspek-Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan)
3. Gambaran Umum Profil BPR/BPRS
4. Tinjauan dari Para Anggota Direksi
5. Upaya pengelolaan untuk keberlangsungan bisnis perusahaan
6. Tingkat keberhasilan dalam aspek kesinambungan
7. Pernyataan tertulis yang disahkan oleh pihak ketiga yang tidak memihak dan
8. Ruang untuk memberikan respons (feedback) yang disediakan untuk pembaca

#### 1.1.1. Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan PT. BPR Wiradhana Putramas tahun 2025 disusun berdasarkan acuan yang terdapat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini terhubung erat dengan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun buku 2025. PT. BPR Wiradhana Putramas membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutannya setiap tahun, dimulai sejak tahun 2024. Data dan informasi yang terkandung dalam Laporan Keberlanjutan PT. BPR Wiradhana Putramas

tahun 2025 mencakup periode pengumpulan data dari 1 Januari hingga 31 Desember 2025.

Laporan ini disusun sesuai dengan POJK 51/ POJK.03/2017, dengan konten yang ditetapkan berdasarkan dua fondasi utama: prinsip informasi yang lengkap dan berkualitas. Berikut adalah prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya:

1. Konteks yang mendasari Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) ini disusun dengan mengacu pada prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan yang berlaku.
2. Tujuan penyajian informasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, adalah untuk menyediakan pemahaman yang menyeluruh bagi para pembaca.

Fondasi kualitas mencakup:

1. Penyampaian informasi terkait capaian, prestasi, serta tantangan yang dihadapi dilakukan dengan berimbang dan tepat, menggambarkan kondisi riil perusahaan.
2. Laporan ini menyajikan data yang dapat dibandingkan, karena mencakup periode 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi Perusahaan telah menjalankan validasi internal atas angka dan informasi yang ada, dan meyakini bahwa data yang disajikan adalah tepat.
4. Penyampaian laporan dilakukan tepat waktu, Laporan ini diserahkan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, bersamaan dengan pengajuan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan, Laporan ini menyajikan informasi secara mudah dipahami.

Laporan ini menyoroti isu- isu material yang dinilai krusial untuk dilaporkan oleh organisasi. Penentuan prioritas ini didasarkan pada pertimbangan dimensi seperti dampak ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial.

Laporan ini juga mencakup dampak yang bersifat positif. Identifikasi aspek material beserta batasannya didasarkan pada isu- isu yang berdampak signifikan bagi PT. BPR Wiradhana Putramas dan seluruh pemangku kepentingan terkait.

BPR menerapkan Keuangan Berkelanjutan dengan berlandaskan pada 8 (delapan) Prinsip keuangan berkelanjutan, juga 3 (tiga) prioritas yang sesuai dengan POJK No. 51/2017. PT. BPR Wiradhana Putramas menguraikan kedelapan prinsip keuangan berkelanjutan tersebut sebagai berikut:

1. Investasi bertanggung jawab

Adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola perusahaan yang baik, dengan maksud untuk meminimalkan risiko investasi secara lebih optimal. Kami menerapkan prinsip ini melalui penyaluran kredit yang berwawasan lingkungan, dengan melakukan kajian yang komprehensif terhadap kemungkinan risiko dari usaha yang dibiayai oleh Bank.

2. Landasan Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan.

Prinsip ini diwujudkan melalui kebijakan keberlanjutan yang tercantum dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan). Dokumen tersebut menjadi acuan bagi PT. BPR Wiradhana Putramas dalam melaksanakan aktivitas bisnis berkelanjutan di bidang perbankan.

3. Prinsip Dasar Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup

Kami mengadopsi prinsip kehati-hatian (Prudential Banking) dalam evaluasi risiko yang terpadu dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko keuangan, kami juga melaksanakan proses manajemen risiko, khususnya dalam mengukur risiko penyaluran kredit yang berhubungan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan, guna menghindari dampak negatif pada masyarakat.

4. Prinsip Tata Kelola

BPR telah menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan, dan sosial) berdasarkan prinsip-prinsip implementasi GCG (Good Corporate Governance), yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025.

5. Prinsip Dasar Komunikasi Informatif

BPR menyajikan informasi lengkap terkait strategi, manajemen, kinerja, dan perkiraan Bank, yang dapat diakses dengan mudah oleh seluruh stakeholder melalui situs web resmi PT. BPR Wiradhana Putramas

6. Prinsip Inklusif

BPR memiliki komitmen untuk menawarkan produk serta layanan yang mudah dijangkau dan diakses oleh nasabah. PT. BPR Wiradhana Putramas berupaya menjamin semua kalangan masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan tanpa

hambatan dalam memanfaatkan layanan keuangan yang disediakan oleh PT. BPR Wiradhana Putramas.

7. Landasan Pengembangan Sektor Prioritas Unggulan

Dalam menyusun program keberlanjutan, kami berfokus pada sektor- sektor prioritas unggulan yang termuat dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan). Hal ini dilakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan inisiatif pemerintah dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

8. Asas Koordinasi dan Kolaborasi

BPR proaktif membangun komunikasi dan kolaborasi dengan beragam institusi atau pemerintah daerah terkait Bisnis Berkelanjutan, dengan maksud untuk mensinkronisasikan strategi keberlanjutan Bank.

Di sisi lain, RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) memiliki tiga fokus utama yang mencakup:

1. Inisiatif untuk mengembangkan produk atau layanan keuangan berkelanjutan melibatkan identifikasi dan pemantauan portofolio pembiayaan Bank yang selaras dengan prinsip keberlanjutan keuangan.
2. Meningkatkan kemampuan internal di Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan memperkuat awareness tentang keuangan berkelanjutan (untuk pegawai dan nasabah), dan mengimplementasikan prinsip- prinsip keuangan berkelanjutan pada sektor bisnis yang menjadi fokus utama Bank.
3. Harmonisasi organisasi, manajemen risiko, tata kelola perusahaan yang baik (GCG), dan/ atau standar prosedur operasional, termasuk perumusan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, revisi kebijakan internal Bank seperti Kode Etik dan Perilaku Pegawai, serta Kebijakan GCG terkait keberlanjutan

## **1.2. Strategi Keberlanjutan**

Strategi keuangan berkelanjutan dirancang dengan memperhatikan visi dan misi Bank yang berkaitan dengan implementasi keuangan berkelanjutan. Bank melihat bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga

sebagai bagian dari strategi untuk mewujudkan visi Bank, khususnya dalam menjalankan prinsip inklusi keuangan.

Layanan keuangan dari bank terutama ditujukan bagi segmen UMKM, dengan tujuan mengurangi kesenjangan sosial. Selain itu, melalui pengembangan produk dan layanan keuangan yang berwawasan lingkungan, bank berupaya meningkatkan kontribusinya dalam pelestarian lingkungan dan berpartisipasi aktif dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - Sustainable Development Goals). Hal ini diimplementasikan melalui berbagai inisiatif, termasuk penyusunan rencana kerja dan pengembangan RAKB yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sejalan dengan Pembangunan Berkelanjutan dan juga Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, PT. BPR Wiradhana Putramas telah mulai menerapkan prinsip-prinsip go green company sejak menjalankan program Keuangan Berkelanjutan dengan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan antara lain :

1. Pemasangan pamflet dengan pesan seperti “Gunakan air seperlunya”, “Hemat air”, dan “Matikan air setelah selesai digunakan” di setiap toilet kantor BPR bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta mendorong penggunaan air yang lebih efisien.
2. Mengkampanyekan lingkungan kerja yang lebih higienis dengan menggunakan slogan “BERSIH itu SEHAT”, serta memasang pamflet di area strategis yang mudah terlihat.
3. Program "Hemat Energi" diwujudkan dengan membatasi pemakaian AC dan listrik di luar jam operasional, juga dengan memastikan semua lampu di ruangan kosong dalam keadaan mati.
4. Program penggunaan tumbler sebagai alternatif pengganti tempat air minum sekali pakai, contohnya gelas atau botol plastik

## BAB II

# Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

### 2.1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

#### *Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi*

Keterangan	2025	2024	2023
<b>Kinerja Keuangan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)</b>			
Total Aset	92.403.885.551	95.082.832.106	90.434.323.977
Aset Produktif	88.392.197.059	89.614.462.197	85.866.169.946
Kredit/Pembiayaan Bank	44.008.583.825	46.973.838.375	45.592.133.031
Dana Pihak Ketiga	67.024.014.260	73.216.109.330	67.143.173.543
Pendapatan Operasional	19.959.758.020	17.767.755.982	16.791.026.264
Beban Operasional	16.110.472.632	14.335.138.442	13.960.547.306
Laba Bersih	3.148.970.470	3.051.321.728	2.722.915.911
<b>Rasio Kinerja (Dalam %)</b>			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	67,18	32,41	33,03
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,26	0,37	0,26
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,37	0,39	0,28
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif	2,71	0,73	0,62
NPL/NPF Gross	4,75	0	0
NPL/NPF Nett	0,30	0,39	0,52
Return on Asset (ROA)	4,30	4,07	3,98
Return on Equity (ROE)	25,01	26,18	19,35
Net Interest Margin (NIM)	17,54	14,77	14,39
Rasio Efisiensi (BOPO)	80,71	80,68	83,14
Loan to Deposit Ratio (LDR)	61,55	64,16	67,90

### **Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan**

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
<b>Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan</b>				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	-	-	-	-
1. DPK	2	2	2	2
2. Surat Berharga	-	-	-	-
3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	-	-	-	-
1. Kredit / Pembiayaan	1	1	1	1
2. Surat Berharga	-	-	-	-
3. Lainnya	-	-	-	-
<b>Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)</b>				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	-	-	-	-
1. DPK	73.887.235.475	67.024.014.260	73.216.109.330	67.143.173.543
2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	-	-	-	-
1. Kredit / Pembiayaan	47.099.868.950	40.412.462.356	42.338.644.051	40.858.892.645
2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	-	-	-	-
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	51.291.072.357	44.008.583.825	46.973.838.375	45.592.133.031
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

**Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)**

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
<b>a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan</b>				
1. DPK	100%	100%	100%	100%
2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
<b>b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)</b>				
1. Kredit / Pembiayaan	91,83%	91,83%	90,13%	89,62%
2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-

**Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)**

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	-

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
I. Kegiatan UMKM	47.099.868.950	40.412.462.356	42.338.644.051	40.858.892.645
Total outstanding kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - I)	47.099.868.950	40.412.462.356	42.338.644.051	40.858.892.645

Pemberian layanan keuangan di segmen UMKM yang menjadi fokus utama Bank, merupakan segmen pasar yang sangat potensial. UMKM termasuk dalam salah satu kategori KUB (Kategori Usaha Berkelanjutan), saat ini telah menjadi pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini sesuai dengan prinsip investasi bertanggung jawab dimana Bank mempertimbangkan peningkatan keuntungan ekonomi dan kesejahteraan sosial nasabah dalam penyaluran dana.

## 2.2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

### 2.2.1. Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL

Kriteria KUB (Kredit usah Berkelanjutan) yang diharapkan untuk didukung oleh lembaga keuangan mencakup efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam, serta mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Bank menyadari bahwa untuk mendorong masyarakat mengembangkan kegiatan usaha yang mempertimbangkan dampak lingkungan harus dimulai dari cara Bank beroperasi. Sebagaimana tercantum pada RAKB 2025, Bank telah menempatkan operasional bank ramah lingkungan sebagai bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan. Dalam rangka memastikan kegiatan operasional dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, budaya kesadaran lingkungan penting untuk dibangun di dalam Bank. Oleh karena itu, Bank berkomitmen untuk melakukan pemantauan dan pemeliharaan data lingkungan di Kantor pada tahun 2025. PT. BPR Wiradhana Putramas mewujudkan operasional bank ramah lingkungan dengan menerapkan berbagai kebijakan dan sosialisasi terkait keuangan berkelanjutan antara lain melalui efisiensi atas penggunaan kertas, listrik dan air.

### 2.2.2. Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

#### 2.2.2.1. Efisiensi Penggunaan Kertas

Kertas merupakan kebutuhan penting dalam operasional Bank. Kertas antara lain dipakai untuk administrasi perkantoran, seperti surat- menyurat, memo,

mencetak berbagai laporan perusahaan, pendaftaran, dan pencetakan buku nasabah, pencatatan transaksi setoran, penarikan dan lain-lain. Bank menyadari bahwa bahan baku kertas adalah bubur kayu yang didapat dari penebangan kayu. Karena itu, Bank berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan penghematan penggunaan kertas. Dengan penghematan kertas, maka Bank turut mengurangi dampak negatif bagi lingkungan, seperti penebangan pohon dan emisi gas rumah kaca.

Ke depan dengan adanya penerapan digitalisasi pelaporan yang dicanangkan oleh OJK melalui POJK No. 23 Tahun 2024 yang menggeser penyampaian laporan secara luring (offline) menjadi daring (online) membantu Industri BPR untuk mengurangi penggunaan kertas (paperless). Efisiensi Penggunaan Listrik Listrik digunakan untuk penerangan, penggerak sarana- prasarana kantor seperti mesin fotokopi, AC, Komputer dan sebagainya. Bank menyadari bahwa sebagian besar listrik yang dipakai saat ini bersumber dari PLTU, yang menggunakan batu bara sebagai sumber pembangkit, yang termasuk sumber energi tak terbarukan. Oleh karena ketersediaan listrik semakin terbatas, Bank berupaya untuk melakukan efisiensi sehingga tidak terjadi pemborosan energi. Berdasarkan tabel diatas terlihat pemakaian listrik selama tiga tahun terakhir di Bank Kantor mengalami penurunan, sehingga program hemat energi yang dicanangkan Bank dapat terlaksana dengan baik

Ke depan dengan adanya penerapan digitalisasi pelaporan yang dicanangkan oleh OJK melalui POJK No. 23 Tahun 2024 yang menggeser penyampaian laporan secara luring (offline) menjadi daring (online) membantu Industri BPR untuk mengurangi penggunaan kertas (paperless).

#### **2.2.2.2. Efisiensi Penggunaan Listrik**

Listrik digunakan untuk penerangan, penggerak sarana- prasarana kantor seperti mesin fotokopi, AC, Komputer dan sebagainya. Bank menyadari bahwa sebagian besar listrik yang dipakai saat ini bersumber dari PLTU, yang menggunakan batu bara sebagai sumber pembangkit, yang termasuk sumber energi tak terbarukan.

Oleh karena ketersediaan listrik semakin terbatas, Bank berupaya untuk melakukan efisiensi sehingga tidak terjadi pemborosan energi.

Berdasarkan tabel diatas terlihat pemakaian listrik selama tiga tahun terakhir di Bank Kantor mengalami penurunan, sehingga program hemat energi yang dicanangkan Bank dapat terlaksana dengan baik.

### 2.2.2.3. Efisiensi Penggunaan Air

Bank telah memulai inisiatif sederhana dalam upaya efisiensi penggunaan air dengan menumbuhkan kesadaran untuk menghemat air melalui pemasangan stiker dan poster di lokasi dimana air bersih digunakan untuk memenuhi kebutuhan pegawai.

### 2.2.2.4. Efisiensi Penggunaan BBM (Bahan Bakar Minyak)

BBM dipakai juga untuk kendaraan operasional kantor. Sementara itu, selain dipakai untuk menggerakkan genset, BBM dipakai juga untuk kendaraan operasional kantor. Kategori yang sama berlaku untuk jenis BBM yang digunakan Bank, yaitu bensin dan solar.

#### ***Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)***

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	20.386	20.021	20.728	23.351
b. Penggunaan Listrik (kWh)	103.581	101.727	97.183	93.099
c. Penggunaan Air (m3)	1.119	1.099	1.149	1.128
d. Penggunaan Kertas (kg)	1.733	1.701	1.789	1.926

#### ***Total Emisi***

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
b. Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (a + b + c - d)	-	-	-	-
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-

### 2.3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi

#### 2.3.1. Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi

PT. BPR Wiradhana berupaya memastikan bahwa kegiatan bisnis memberikan dampak positif bagi masyarakat, dan pengelolaan dana, sekaligus meminimalkan potensi dampak negatif yang mungkin timbul, yaitu dengan jalan meningkatkan inklusi keuangan dan literasi masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah kerja.

#### *Perkembangan Laku Pandai*

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referral Agen Laku Pandai	-	-	-	-

#### 2.3.2. Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

PT. BPR Wiradhana Putramas memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan penggajian sesuai dengan jenjang jabatan serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan yang aman dan sehat sehingga dapat berkontribusi untuk mendukung iklim kerja yang kondusif sehingga mampu meningkatkan produktivitas.

### ***Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank***

<b>Keterangan</b>	<b>Target 2025</b>	<b>Realisasi 2025</b>	<b>Realisasi 2024</b>	<b>Realisasi 2023</b>
Jumlah Pegawai Bank	57	57	57	56
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	5	5	5	5
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	4	4	4	4
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	1	1	1	1
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-

### **2.3.3. Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat**

Dalam kurun waktu tahun 2025, bank belum membentuk cadangan dana sosial, namun telah terdapat program pembagian zakat dan qurban untuk setiap tahunnya.

### ***Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi***

<b>Keterangan</b>	<b>Target 2025</b>	<b>Realisasi 2025</b>	<b>Realisasi 2024</b>	<b>Realisasi 2023</b>
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	-	-	-	-
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	-	-	-	-

## **2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan**

### **3.1. Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan**

Sebagai entitas bisnis, PT. BPR Wiradhana Putramas senantiasa berupaya agar perusahaan dapat berkembang, salah satunya dengan melakukan inovasi dan pengembangan produk dan layanan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat sebagai faktor pendorong pergeseran perilaku masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan.

Dalam melakukan inovasi, PT. BPR Wiradhana Putramas melakukannya dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan kebijakan perusahaan, adapun inovasi dan pengembangan produk yang dilakukan PT. BPR Wiradhana Putramas selama tahun 2025 antara lain meluncurkan program kredit dengan suku bunga rendah untuk UMKM di sekitar wilayah kerja bank.

### **3.2. Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan**

Semua produk dan jasa yang ditawarkan PT. BPR Wiradhana Putramas telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut, bank secara berkelanjutan menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai saluran, formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan (RIPLAY) maupun secara tatap muka.

Sejalan dengan itu, sesuai regulasi yang ada, PT. BPR WIRADHANA PUTRAMAS telah melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/ jasa yang ditawarkan Perseroan. Dengan demikian, mereka akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk bank.

### **3.3. Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan**

PT. BPR Wiradhana Putramas telah melakukan penilaian terhadap setiap produk yang ditawarkan kepada nasabah sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan, yaitu dengan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Hal ini memberikan dampak positif atas produk PT. BPR Wiradhana Putramas pada tahun pelaporan.

### **3.4. Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya**

Tidak terdapat produk yang tidak disetujui oleh manajemen PT. BPR Wiradhana Putramas maupun dari eksternal regulator (OJK).

### **3.5. Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan**

PT. BPR Wiradhana Putramas belum melakukan survey kepuasan pelanggan terhadap produk Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2024 tidak terdapat komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa bank.

## BAB III

### Profil Bank

#### 1.1. Informasi Umum Perusahaan

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT. BPR Wiradhana Putramas
Alamat	Jl. Raya Surabaya - Mojokerto KM 45 Kramattemenggung, Tarik, Sidoarjo
Nomor Telepon	0321-363757
Email	bpr_wp@yahoo.com
Website	www.bprwiradhana.com

##### 1.1.1. Total Aset dan Kewajiban

Pada tahun 2025, jumlah Asset dan penghimpunan dana mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2024 yaitu dengan total Asset sebesar R. 92.403.885.551,- dan penghimpunan dana sebesar Rp. 67.024.014.259,-. Hal ini disebabkan terdapat penarikan beberapa deposito pihak ketiga.

##### 1.1.2. Jumlah pegawai

Sepanjang tahun 2025, total tenaga kerja PT. BPR Wiradhana Putramas sebanyak 57 orang yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai yang dapat dilihat pada demografi yang terlampir.

##### 1.1.3. Persentasi Kepemilikan Saham

Komposisi kepemilikan saham PT. BPR Wiradhana Putramas pada tahun 2025 sebagai berikut :

1. Kopkar Tjiwi Kimia sebesar 48,75%
2. Edwin suryalaksana sebesar 22,35%
3. Lilik Sugiowati A sebesar 9,70%
4. Ir. Tjatur Prasetya, MT, MBA sebesar 6,00%
5. Gijan Ongkoredjo sebesar 5,25%

6. Ou Yang Tung Pu sebesar 3,45%
7. Sunoto santoso sebesar 3,00%
8. Anik Lestari M, SH sebesar 1,5%

#### **1.1.4. Produk dan Layanan**

Produk yang dimiliki oleh PT. BPR wiradhana Putramas yaitu :

1. Tabungan
  - Tabungan Wiramas
  - Tabungan Berencana
2. Deposito
3. Kredit
  - Kredit Installment
  - Kredit Reguler
  - Kredit Rekening Koran

### **1.2. Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank**

#### **1.2.1. Visi Keberlanjutan**

Menjadi BPR terbaik dan profesional dalam memberikan layanan jasa perbankan kepada masyarakat dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

#### **1.2.2. Misi Keberlanjutan**

1. Mewujudkan penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat
2. Pengembangan kapasitas internal Bank yang sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan
3. Membangun Tata Kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup
4. Memberikan pelayanan yang prima dalam memenuhi kepuasan nasabah atas produk perbankan dan jasa layanan lainnya.

5. Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan berperan serta meningkatkan perekonomian di wilayah kerja BPR.
6. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan Good Corporate Governance.
7. Menciptakan lingkungan kerja sebagai tempat kebanggaan yang mendukung untuk berkarya dan berprestasi.
8. Meningkatkan profesionalisme SDM dibidang perbankan.
9. Mewujudkan kesejahteraan bagi karyawan dan pemegang saham.

#### **1.2.3. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional**

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

#### **1.2.4. Penjelasan Lainnya**

PT. BPR Wiradhana Putramas mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

## BAB IV

### Penjelasan Direksi

#### 4.1. Penjelasan Direksi

##### 4.1.1. Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Operasional BPR tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial jangka pendek, namun dengan memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan tata Kelola yang baik untuk keberlangsungan jangka panjang. Dengan keberlanjutan, dapat mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi maka akan meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang.

Keberlanjutan oleh BPR dapat dicapai dengan mendorong akses keuangan bagi masyarakat sekitar dan UMKM, transparansi dengan nasabah maupun karyawan, dan pengelolaan risiko kredit dan operasional dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian. Bank berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang terpercaya dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Nilai keberlanjutan tersebut diimplementasikan melalui strategi utama dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang selaras dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko, serta peningkatan pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya menyerap tenaga kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

##### 4.1.2. Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai lembaga keuangan yang berperan langsung dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, PT. BPR Wiradhana Putramas telah melakukan penerapan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasionalnya. Keberlanjutan bukan hanya tanggung jawab perusahaan besar, tetapi juga institusi keuangan lokal seperti BPR yang memiliki kedekatan langsung dengan masyarakat.

Penerapan keuangan keberlanjutan menjadi penting, terutama seiring dengan meningkatnya dorongan dari regulator dan meningkatnya kesadaran akan dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan pembiayaan. BPR mulai meningkatkan pemahaman internal tentang prinsip keuangan keberlanjutan dengan pelatihan kepada karyawan BPR

Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, BPR menetapkan RAKB dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan di tahun 2025.

Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan operasional perbankan hijau.

Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah:

1. Penerapan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.
2. Menjalankan operasional perusahaan yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
3. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha bank.
4. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat .
5. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **4.1.3. Strategi Pencapaian Target**

Bank senantiasa meningkatkan strategi- strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR tidak terlepas dari berbagai risiko di antaranya risiko pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank dengan berbagai upaya mitigasi yang dilakukan.

Tantangan utama saat ini di awal peletakan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan adalah komunikasi dan membuat para pemangku kepentingan sadar akan pentingnya penerapan keuangan keberlanjutan dalam operasional dan bisnis

perusahaan. Namun demikian, kami sangat percaya bahwa ke depannya terdapat peluang penyaluran dana yang besar terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.

Selama tahun 2025, PT. BPR WIRADHANA PUTRAMAS belajar untuk menjadi lebih baik dalam layanan keuangan berkelanjutan. Kami berharap adanya kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah, regulator dan asosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

PT. BPR Wiradhana Putramas kedepannya akan terus menargetkan implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan sosial dalam operasional keseharian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Dalam merealisasikan keuangan berkelanjutan, perlu adanya harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta permasalahan lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab kita semua. Kami berpartisipasi memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan bisnis kami.

#### **4.1.4. Apresiasi**

BPR memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama berkontribusi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di PT. BPR WIRADHANA PUTRAMAS. Dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami, menjadi kekuatan kami untuk mampu memberikan dan menciptakan nilai keberlanjutan bagi semua pihak. Harapan kami adalah seluruh pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan serta kerja samanya agar kami mampu tumbuh secara berkelanjutan dan kerjasama yang baik dalam mengelola isu-isu keberlanjutan.

## **4.2. Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal**

### **1.2.1. Fokus Bisnis Bank**

Kendala dalam implementasi keuangan berkelanjutan pada BPR seringkali berhubungan dengan kemampuan internal organisasi untuk beradaptasi dari fokus laba instan menjadi perkembangan yang menyeluruh, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

### **1.2.2. Operasional Bank**

Permasalahan yang dihadapi operasional BPR dalam implementasi keuangan berkelanjutan berfokus pada integrasi prinsip LST (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola) atau ESG ke dalam kegiatan bisnis harian. Berikut adalah rincian permasalahan utama dalam aspek operasional:

1. Proses Pemberian Kredit dan Analisis Risiko LST
  - a. Dengan keterbatasan data & metodologi, BPR tidak dapat memperoleh data ESG yang komprehensif, berkualitas, dan terstandarisasi dari debitur, yang diperlukan untuk menilai risiko
  - b. Proses mengintegrasikan risiko LST ke dalam kerangka manajemen risiko kredit yang sudah ada (misalnya, memasukkan dampak iklim ke dalam analisis kemampuan bayar)
  - c. Diperlukan analisis lebih intensif terhadap model bisnis nasabah, khususnya untuk sektor dengan risiko LST tinggi
2. Pelayanan Nasabah dan Operasional Harian
  - a. Masih terbatasnya pemahaman dan keterampilan karyawan untuk menilai dampak LST secara harian
  - b. Kendala terhadap perubahan program konvensional menjadi program yang memiliki dampak ekonomi berkelanjutan
3. Penyusunan Laporan dan Pengungkapan
  - a. Belum terdapat standar laporan yang konsisten, sehingga terdapat kendala dalam menyusun laporan LST yang sebanding dan akurat
  - b. Terdapat kendala dalam membuktikan bahwa klaim keberlanjutan yang dilaporkan benar-benar sesuai dengan praktik di lapangan

- c. Pengumpulan data dari berbagai departemen yang berbeda (terfragmentasi) membuat penyusunan laporan menjadi tidak efisien

#### **1.2.3. Kebijakan Internal**

BPR belum sepenuhnya memiliki pedoman internal yang secara jelas dan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, maupun Kebijakan Penerapan Tata kelola.

#### **1.2.4. Keahlian SDM Bank**

1. Belum terdapat SDM yang ditugaskan sebagai spesialis ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau *Sustainability Officer* , namun demikian terkait fungsi tersebut dapat dirangkap oleh PE Kepatuahn dan Manajemen Risiko.
2. Bagian Analis kredit belum mempunyai kemampuan dalam identifikasi resiko lingkungan dan sosial.

#### **1.2.5. Lainnya**

Mayoritas nasabah BPR merupakan segmen usaha mikro dan kecil yang umumnya belum memiliki kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Masih banyak pelaku usaha informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

#### **1.2.6. Upaya yang dilakukan**

Terkait tantangan dan permasalahan tersebut diatas, maka agar target penerapan keuangan berkelanjutan dapat dilaksanakan, diambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penguatan komitmen manajemen  
Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan arah strategis melalui kebijakan, rencana aksi, serta penyediaan sumber daya.
2. Penyusunan kebijakan dan prosedur

BPR menyusun kebijakan terkait laporan keuangan berkelanjutan dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan .

3. Peningkatan kapasitas SDM

Mengikutsertakan seluruh karyawan dalam pelatihan maupun workshop terkait usaha berkelanjutan.

4. Integrasi ke proses kredit

Mengimplementasikan aspek keberlanjutan dalam tahap analisis, persetujuan, hingga monitoring.

5. Edukasi dan pendampingan nasabah

Melakukan sosialisasi terhadap debitur terkait usaha keberlanjutan, dan manfaat praktik usaha yang lebih bertanggung jawab

#### **4.3. Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal**

##### **4.3.1. Kebijakan Pemerintah**

Beberapa tantangan umum dari sisi eksternal antara lain :

1. Perubahan dan Perkembangan Regulasi yang Cepat : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus memperbarui panduan keuangan berkelanjutan (seperti POJK No. 51/POJK.03/2017 dan taksonomi hijau). Bagi BPR, kecepatan perubahan ini sering kali melampaui kecepatan adaptasi sistem operasional, sehingga menyebabkan Risiko ketidakpatuhan ( *compliance risk*) meningkat. BPR perlu mendedikasikan sumber daya khusus untuk terus memantau aturan baru, yang mana hal ini membebani operasional.
2. Kebutuhan Pelaporan yang Semakin Detail : Kewajiban menyampaikan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) atau rencana aksi keuangan berkelanjutan menuntut data yang detail (misal: pemetaan emisi karbon debitur, dampak lingkungan dari UMKM yang dibiayai), sehingga BPR Wiradhana Putramas mungkin mengalami kesulitan dalam *data gathering* karena nasabah UMKM sering kali tidak memiliki data ESG (Environmental, Social, Governance) yang tercatat dengan baik. Hal ini menciptakan beban administratif yang tinggi.

#### **4.3.2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global**

Secara garis Besar PT. BPR WIRADHANA PUTRAMAS menghadapi tantangan secara eksternal dan jika dipetakan menjadi hal-hal sebagai berikut sesuai pada gambaran pada masing-masing level di bawah ini :

##### **4.3.2.1. Tingkat Nasional**

Isu utama dalam tingkat nasional berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku. Ketergantungan pada sektor tertentu yang belum sepenuhnya ramah lingkungan, peralihan menuju praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan belum tumbuh cepat. Selain itu masih erdapat kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM, sehingga sebagian besar pelaku usaha masih fokus pada keberlangsungan bisnis jangka pendek sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas.

##### **4.3.2.2. Tingkat Regional (daerah/wilayah)**

Variasi kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur sangat memengaruhi, banyak daerah menghadapi keterbatasan akses teknologi hijau, minimnya konsultan atau lembaga pendukung, serta belum berkembangnya rantai pasok yang berkelanjutan. Selain itu, prioritas pembangunan daerah sering masih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja cepat, sehingga aspek lingkungan belum selalu menjadi pertimbangan utama. Kualitas data dan pengawasan lingkungan antar daerah juga bisa berbeda, menyulitkan lembaga keuangan untuk melakukan penilaian yang seragam.

##### **4.3.2.3. Tingkat Global**

Terdapat tekanan datang dari perubahan standar, pasar, dan risiko lintas negara, antara lain terdapat peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan standar ESG internasional, yang terus berkembang dan memerlukan penyesuaian. Fluktuasi ekonomi dunia, perubahan harga komoditas, dan risiko perubahan iklim menimbulkan ketidakpastian investasi. Selain itu, muncul risiko akses pendanaan internasional yang semakin mensyaratkan kepatuhan pada prinsip keberlanjutan tertentu.

#### **4.3.3. Lainnya**

1. Sebagian besar debitur BPR merupakan pemilik usaha mikro dan kecil yang pemahaman lingkungannya masih terbatas, masih terdapat bisnis yang belum berizin, belum memiliki standar pengelolaan limbah, atau praktik kerja yang terdokumentasi dengan baik, sehingga bank mendapat kendala dalam mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan.
2. Persyaratan tambahan atau pertanyaan terkait pengaruh terhadap lingkungan dapat dianggap sebagai penghalang dalam mendapatkan pinjaman, hal ini berpotensi mengurangi ketertarikan calon debitur.

#### **4.3.4. Upaya yang dilakukan**

Untuk menghadapi tantangan eksternal dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan, PT. BPR Wiradhana Putramas membuat langkah-langkah sebagai berikut :

##### **5.1. Edukasi dan literasi kepada nasabah**

Melakukan sosialisasi terhadap nasabah mengenai praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, manfaat legalitas, serta potensi efisiensi biaya.

##### **5.2. Pendampingan UMKM**

Membantu debitur yang memiliki usaha dalam kriteria usaha berkelanjutan dengan memberikan edukasi dan pendampingan terkait usahanya, antara lain memberikan arahan terkait pengelolaan limbah sederhana, keselamatan kerja, atau cara memperoleh izin usaha.

##### **5.3. Membangun kemitraan local**

Melakukan kerja sama dengan dinas pemerintah daerah, koperasi, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping dapat membantu penyediaan informasi teknis dan pembinaan tanpa seluruh beban ada pada bank.

## BAB V

# Tata Kelola Keberlanjutan

### 5.1. Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik merupakan suatu sistem pengelolaan yang menerapkan 5 Pilar Tata Kelola, yaitu meliputi keterbukaan (*transparency*) , pertanggungjawaban (*accountability*) , kewajiban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), serta kesetaraan (*fairness*). Selain itu, tata kelola yang baik merupakan asas- asas yang mendasari proses serta cara pengelolaan perusahaan sesuai dengan ketentuan hukum dan etika perbankan yang berlaku. Perusahaan menerapkan *tata kelola yang baik* melalui sebuah landasan yang mengintegrasikan tiga elemen penting, yaitu *Arsitektur Governance (Governance Structure)*, *Tata Cara Governance (Governance Process)*, dan *Hasil Governance (Governance Outcome)*. Landasan beserta implementasinya ini diharapkan mampu merealisasikan ekspektasi para *stakeholders* secara berkesinambungan. Berikut tugas dan tanggung jawab Pengurus PT BPR Wiradhana Putramas dalam penerapan tata kelola berkelanjutan, yaitu :

#### 5.1.1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas, bertanggung jawab, dan berwenang untuk secara aktif mengawasi pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan, termasuk dalam memberikan persetujuan untuk penerapan Kebijakan Keuangan Berkelanjutan, suatu kebijakan yang secara spesifik diberlakukan di lingkungan Bank, persetujuan terhadap Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dilakukan, menerima dan mengesahkan keberadaan dokumen Laporan Keberlanjutan serta memantau pelaksanaan tanggung jawab Direksi dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan.

#### 5.1.2. Dewan Direksi

Direksi memegang peranan penting dalam pelaksanaan program Keuangan Berkelanjutan, termasuk tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang selaras dengan anggaran dasar Bank serta peraturan perundang- undangan yang berlaku, yaitu menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, termasuk perubahan- perubahannya, kepada Dewan Komisaris untuk disetujui, menyusun serta mengajukan proposal RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) untuk mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris, menyusun dan menyerahkan

rancangan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) untuk mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris, memberikan RAKB kepada pemegang saham serta semua level organisasi di Bank, dan mengawasi unit kerja yang menerapkan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.

Direktur Utama bertanggung jawab atas implementasi keuangan berkelanjutan. Namun dalam pelaksanaannya dapat dilaksanakan oleh Direktur Yang Membawahkan Fungsi (YMF) Kepatuhan dan dibantu oleh Pejabat Eksekutif Kepatuhan dan manajemen resiko. membawahi Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko untuk bertanggung jawab dalam mengoordinasikan penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan pelaporan implementasinya melalui Laporan Berkelanjutan.

## 5.2. Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

### *Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal*

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	-	-	-
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	-	-	-

## 5.3. Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

### *Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan*

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	3	5	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	6	14	4
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	15	36	13
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	13	40	11

Pembekalan dilakukan melalui pemberian sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan pada tahun 2025 dengan mengikutsertakan bagian yang bertanggung jawab atas laporan keuangan berkelanjutan.

#### **5.4. Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan**

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2025.

Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

#### **5.5. Umpan Balik**

Pada tahun 2025, bank belum menyediakan formulir umpan balik, namun pada tahun selanjutnya bank akan menyediakan form tersebut guna meningkatkan kualitas Laporan PT. BPR Wiradhana Putramas.

Mengingat modal inti bank kurang dari Rp. 50 Milyar, maka pada tahun 2025, bank belum menyediakan formulir umpan balik, namun pada tahun selanjutnya bank akan menyediakan form tersebut guna meningkatkan kualitas Laporan PT. BPR Wiradhana Putramas.

**LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI**  
**PT. BPR WIRADHANA PUTRAMAS**  
**TAHUN 2025**

1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Direksi	1	1	2	6.9%
2	Pejabat Eksekutif	2	2	4	13.8%
3	Pelaksana	14	9	23	79.3%
	Jumlah	17	12	29	100%

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	S1	12	10	22	75.9%
2	D3	0	1	1	3.4%
3	Sma	5	1	6	20.7%
	Jumlah	17	12	29	100%

3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Tetap	17	12	29	100%
	Jumlah	17	12	29	100%

#### 4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Lainnya / Tidak Diketahui	4	2	6	20.7%
2	41 s/d 50 Tahun	6	3	9	31%
3	31 s/d 40 Tahun	5	4	9	31%
4	21 s/d 30 Tahun	2	1	3	10.3%
5	Di Atas 50 Tahun	0	2	2	6.9%
	Jumlah	17	12	29	100%

#### 5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No	Generasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Tanggal Lahir Kosong	4	2	6	20.7%
2	Generation X 1965 - 1980	1	3	4	13.8%
3	Generation Y (millennials) 1981 - 1996	11	5	16	55.2%
4	Generation Z 1997 - 2012	1	1	2	6.9%
5	Baby Boomers 1946 - 1965	0	1	1	3.4%
	Jumlah	17	12	29	100%

**Laporan Realisasi Program Kerja**  
**Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025**

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
1	<p>Pembuatan ketentuan mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup dan lingkungan sekitar</p> <p>Tujuan: Peningkatan pengetahuan serta kesadaran tentang Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Peningkatan pengetahuan serta kesadaran tentang Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Direksi</p>	<p>01 Jan 2025 s/d 31 Des 2025</p>	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 01 Juni 2024.</p> <p>Himbauan ke seluruh karyawan untuk melakukan efisiensi penggunaan kertas, air dan listrik dengan menempelkan pamflet himbauan di area kerja</p>
2	<p>Efisiensi Penggunaan Listrik</p> <p>Tujuan: Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penghematan biaya listrik sebesar 10% dibandingkan dengan tahun 2023. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Umum</p>	<p>01 Jan 2025 s/d 31 Des 2025</p>	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 01 Juni 2023.</p> <p>Himbauan ke seluruh karyawan untuk melakukan efisiensi penggunaan kertas, air dan listrik dengan menempelkan pamflet himbauan di area kerja</p>

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
3	<p>Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Tujuan: Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Ditunjuknya Unit Kerja yang mengelola dan/ atau mengkoordinasi seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Direksi</p>	<p>01 Jan 2025 s/d 31 Des 2025</p>	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 01 Juni 2025.</p> <p>Penanggung jawab oleh Direktur Kepatuhan dan dibantu oleh PE kepatuhan dan MR</p>
4	<p>Mengurangi Penggunaan Kertas</p> <p>Tujuan: Penghematan dan mendukung program go green</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penghematan penggunaan kertas sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2023.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Umum dan Kepatuhan</p>	<p>01 Jan 2025 s/d 31 Des 2025</p>	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 01 Juni 2024.</p> <p>Himbauan ke seluruh karyawan untuk melakukan efisiensi penggunaan kertas, air dan listrik dengan menempelkan pamflet himbauan di area kerja</p>

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
5	<p>Penggunaan Wadah minuman yang ramah lingkungan</p> <p>Tujuan: Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai.</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penurunan penggunaan air minum kemasan</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Umum dan Kepatuhan</p>	<p>01 Jan 2025 s/d 31 Des 2025</p>	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 01 Juli 2024.</p> <p>Himbauan ke seluruh karyawan untuk menggunakan tumbler sebagai pengganti minuman kemasan</p>
6	<p>Penyelenggaraan sosialisasi tentang konsep dasar Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Tujuan: Peningkatan pengetahuan serta kesadaran tentang Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan</p>	<p>01 Jan 2025 s/d 31 Des 2025</p>	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 01 Januari 2024.</p> <p>Mengikutsertakan PE kepatuhan dan MR pelatihan terkait laporan keberlanjutan</p>

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
7	Penyusunan Kebijakan implementasi Keuangan Berkelanjutan Tujuan: Memiliki SOP Implementasi Keuangan Berkelanjutan Indikator Ketercapaian: SOP Implementasi Keuangan Berkelanjutan telah disetujui Direksi dan Dewan Komisaris Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan	01 Jan 2025 s/d 31 Des 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 28 April 2026.</i>



# PT. BPR WIRADHANA PUTRAMAS

Jl. Raya Surabaya - Mojokerto Km.45 Kramattemanggung, Kec. Tarik - Sidoarjo, Telp : 0321 363757 Fax. 0321 362969.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN KOMISARIS  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEBERKELANJUTAN TAHUN 2025  
PT. BPR WIRADHANA PUTRAMAS**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/ POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Sidoarjo, 28 April 2026  
PT. BPR WIRADHANA PUTRAMAS

  
**Anik Lestari M, SH**  
Direktur Utama

Direksi,  
  
**Dwi Iswanto, ST**  
Direktur YMK

Komisaris,

  
**Edwin Suryalaksana**  
Komisaris Utama

  
**Ir. Tjatur Prasetya, MT, MBA**  
Komisaris

  
**Gijan Ongkoredjo**  
Komisaris